

BAB V PENUTUP

5. 1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis uji hipotesis mengenai pengaruh kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian terhadap *self-efficacy* guru, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Tingkat kompetensi pedagogik guru matematika SMPN di kecamatan Harjamukti memperoleh persentase rata-rata sebesar 86%. Hal ini dikategorikan dengan sangat baik. Dengan demikian tingkat kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru matematika SMPN di kecamatan Harjamukti dapat dikuasai dengan sangat baik. Hal ini dapat disebabkan karena guru-guru lebih menguasai mengenai perancangan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, pemahaman wawasan dan landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, serta pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis.
2. Tingkat kompetensi kepribadian guru matematika SMPN di kecamatan Harjamukti memperoleh persentase rata-rata sebesar 94%. Hal ini dikategorikan dengan sangat baik. Dengan demikian tingkat kompetensi kepribadian yang dimiliki oleh guru matematika SMPN di kecamatan Harjamukti dapat dikuasai dengan sangat baik. Hal ini dapat disebabkan guru-guru mempunyai kepribadian yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat serta diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, dapat bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia, dapat menjunjung tinggi kode etik guru, serta dapat mempunyai etos kerja, tanggungjawab, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.
3. Tingkat *self-efficacy* guru matematika SMPN di kecamatan Harjamukti memperoleh persentase rata-rata sebesar 88%. Hal ini dikategorikan dengan sangat baik. Dengan demikian tingkat *self-efficacy* yang sangat baik dimiliki

oleh guru matematika SMPN di kecamatan Harjamukti. Hal ini dapat disebabkan guru-guru mempunyai kepercayaan diri yang tinggi mengenai keyakinan akan kemampuan diri dalam berkaitan dengan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar, keyakinan atas kemampuan diri yang dalam pengelolaan kelas, serta keyakinan atas kemampuan diri yang berkaitan dengan cara guru menyampaikan materi pembelajaran.

4. Pengaruh kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian terhadap *self-efficacy* guru dapat dilihat pada persamaan regresi berganda yaitu $Y = 1,253 + 0,305 X_1 + 0,384 X_2$. Berdasarkan perhitungan uji F yang ditunjukkan pada nilai F_{hitung} sebesar 32.266 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 3,42. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh secara simultan pada kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian terhadap *self-efficacy* guru. Kemudian besar koefisien determinasi dapat ditunjukkan pada nilai R Square sebesar 0,746. Hal ini dapat diartikan bahwa kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian hanya mempengaruhi *self-efficacy* guru matematika sebesar 74,6%, sehingga sisanya 27,7% lagi pengaruh dari variabel lain.
5. Kemudian berdasarkan hasil regresi linier berganda dapat diketahui nilai koefisien regresi kompetensi pedagogik sebesar 0,305 sedangkan nilai koefisien regresi kompetensi kepribadian sebesar 0,328. Hal ini menunjukkan nilai koefisien regresi kompetensi kepribadian lebih besar dibandingkan nilai koefisien regresi kompetensi pedagogik, maka dapat disimpulkan kompetensi kepribadian lebih berpengaruh terhadap *self-efficacy* guru.

5. 2. Implikasi

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian berpengaruh secara signifikan terhadap *self-efficacy* guru. Dengan demikian, semakin tinggi kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian yang dimiliki guru maka semakin tinggi juga *self-efficacy* guru.

5.3. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas pada penelitian ini, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut.

5.3.1. Bagi Sekolah

Dari pihak sekolah, dalam hal ini kepada kepala sekolah agar memperhatikan dan memperhatikan kompetensi-kompetensi dan *self-efficacy* yang dimiliki oleh guru-guru. Kemudian sekolah dapat mengadakan atau merekomendasikan pelatihan-pelatihan atau seminar mengenai profesionalisme guru, pengembangan media pembelajaran teknologi, atau pelatihan lainnya agar guru dapat meningkatkan kompetensi-kompetensinya.

5.3.2. Bagi Guru

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan informasi dan referensi bagi agar lebih mengembangkan kompetensi pedagogik terutama pada kemampuan dalam pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran seperti menggunakan media pembelajaran kreatif berbasis online atau dengan menggunakan aplikasi *android*. kemudian guru hendaknya agar bisa meningkatkan lagi etos kerja, kepribadian yang bertanggung jawab, mempunyai rasa percaya diri yang tinggi, serta mempunyai rasa bangga menjadi guru. Kemudian guru-guru hendaknya sering mengikuti pelatihan atau seminar mengenai profesionalisme guru, atau pengembangan membuat media pembelajaran kreatif berbasis teknologi. Sehingga jika guru meningkatkan kemampuan-kemampuan tersebut maka akan meningkatkan *self-efficacy*nya.

5.3.3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penulis menyadari masih banyak kekurangan yang perlu diperbaiki dan disempurnakan dalam penelitian ini. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti kompetensi-kompetensi yang lain atau faktor lain yang dapat mempengaruhi *self-efficacy* guru. Dengan demikian, dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai faktor apa saja yang berpengaruh terhadap *self-efficacy* guru.

Kemudian skala pada kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, dan *self-efficacy* guru yang digunakan peneliti masih terbatas dan pernyataan yang dibuat masih kurang. Dengan demikian pada penelitian selanjutnya dapat menambahkan pernyataan-pernyataan yang ada dalam instrumen penelitian ini agar lebih akurat hasilnya.

Kemudian jumlah populasi dalam penelitian ini hanya menggunakan 1 kecamatan saja yang terdiri dari 6 sekolah dan 25 guru matematika. Sehingga penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperbanyak jumlah sampel dan sekolah lain yang digunakan agar lebih mendekati gambaran hasil kondisi yang sebenarnya.

